

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga simpulan utama yang saling berkaitan dalam menjawab fokus penelitian.

1. Guru PAI menanamkan sikap religiusitas melalui keteladanan (*uswatun hasanah*), pendekatan personal berbasis "Kesepakatan Kelas", pembiasaan Istighotsah setiap Jumat pagi, pelaksanaan PHBI, serta integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Kelima upaya tersebut secara bersama-sama menyentuh dimensi ideologis, ritualistik, dan intelektual religiusitas peserta didik, sedangkan dimensi eksperiensial dan konsekuensial belum tercapai secara spesifik namun terus diupayakan secara berkelanjutan melalui kedekatan emosional guru dengan peserta didik serta pembiasaan yang konsisten.
2. Faktor penghambat utama yang dihadapi guru PAI adalah lemahnya dukungan keluarga termasuk kondisi peserta didik yang *broken home*, ketidaksinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan luar sekolah, serta keterbatasan sarana ibadah dan fasilitas pembelajaran.
3. Solusi yang diterapkan meliputi kolaborasi rutin guru PAI dengan guru BK, sistem Shalat Dhuhur berjamaah secara bergiliran antar kelas, serta pelibatan pihak eksternal seperti pengawas PAI Kemenag, tokoh Pondok Pesantren Lirboyo, dan wali murid dalam kegiatan keagamaan sekolah..

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, serta memperkuat pendekatan personal kepada siswa agar penanaman nilai religius tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan secara maksimal terhadap pelaksanaan program keagamaan, baik melalui penyediaan fasilitas yang memadai maupun penguatan kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, kerja sama antar guru, khususnya antara guru PAI dan guru Bimbingan Konseling (BK), perlu terus ditingkatkan guna menangani permasalahan siswa secara lebih komprehensif.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah serta lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, nilai-nilai religius yang telah dipelajari hendaknya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan metode yang berbeda, atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan religiusitas siswa sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.